

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan karakteristik, sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang peneliti putuskan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Studi psikologi membahas satu variabel tidak hanya dapat dikaitkan dengan variabel lain, tetapi selalu berinteraksi dengan banyak variabel lainnya. Oleh karena itu, perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu pada variabel penelitian yang hendak digunakan. Identifikasi variabel ialah suatu langkah dalam menentukan variabel-variabel terpenting dalam suatu penelitian dan menentukan fungsi dari tiap-tiap variabel (Azwar, 2018). Identifikasi variabel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini mengenai variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) ialah variabel yang dapat dipengaruhi dan menjadi akibat karena hadirnya variabel bebas. Peneliti memilih variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi.
2. Variabel bebas (X) ialah variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab berubahnya variabel terikat. Peneliti memilih variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial dari teman sebaya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemaknaan pada variabel yang disusun berdasarkan karakteristik-karakteristik hasil pengamatan variabel (Azwar,

2018). Apabila indikator variabel yang relevan tersebut terlihat, definisi operasional memiliki makna tunggal dan diterima secara objektif.

Variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai definisi operasionalnya yaitu:

1. Variabel Y (Motivasi Berprestasi)

Motivasi berprestasi ialah dorongan yang dihasilkan oleh individu sebagai penggerak untuk menggapai keinginan dan tujuan sehingga mampu meraih kesuksesan. Pengukuran variabel motivasi berprestasi ini diungkap melalui skala motivasi berprestasi yang dibuat atas dasar aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland yaitu tanggung jawab, kreatif dan inovatif, risiko dalam pemilihan tugas, perhatian terhadap umpan balik dan waktu untuk melakukan tugas.

2. Variabel X (Dukungan Sosial Teman Sebaya)

Dukungan secara sosial dari teman sebaya ialah bentuk empati, perhatian dan pertolongan yang diterima individu dari individu lain yang berada pada kelompok yang sama, dengan usia yang relatif sama serta mempunyai kedekatan antara satu dengan lainnya sebagai bentuk timbal balik terhadap yang dilakukannya oleh kedua individu yang berhubungan baik berupa bahasa verbal maupun bahasa non verbal. Pengukuran variabel dukungan secara sosial dari teman sebaya diungkap melalui skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun atas dasar aspek-aspek dukungan sosial dari teman sebaya yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith yaitu dukungan

emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

C. Subjek Penelitian

Menurut Azwar (2018) mengungkapkan bahwa populasi merupakan sekelompok subjek uji dengan ciri-ciri atau sifat tertentu. Jauh sebelumnya, Sugiyono (2007) mengungkapkan tentang populasi yaitu wilayah secara umum yang terdiri dari individu-individu dengan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya didapatkan kesimpulan. Suatu populasi dapat berupa organisme hidup, seseorang, sekelompok orang, suatu masyarakat, suatu organisasi, suatu hal, suatu peristiwa atau suatu laporan yang kesemuanya memiliki sifat-sifat yang harus dimaknai secara jelas dan tidak ambigu.

Peneliti mengambil sampel penelitian dari karyawan yang bekerja sambil kuliah. Saat pengambilan sampel penelitian, peneliti membutuhkan tata cara atau teknik dalam mengambil sampel. Teknik tersebut dinamakan dengan *sampling*. Menurut Azwar (2018) subyek yang hendak diteliti harus diketahui bagaimana cara pengambilan sampelnya yaitu dengan mengetahui karakteristik subjek yang akan digunakan dalam penelitian. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja sambil kuliah. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik atau tata cara pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini. Sugiyono (Pusvitasari dan Jayanti, 2021) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara cermat dan relevan terhadap struktur penelitian

dimana sampel dipilih oleh peneliti yang memiliki ciri spesifik dan karakteristik tertentu. Teknik *purposive sampling* termasuk dalam pengambilan sampel non probabilitas. Menurut Azwar (2018) pengambilan sampel non probabilitas merupakan tata cara dalam mengambil sampel dimana tidak diketahui besar peluang kelompok populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Oleh karena itu, *purposive sampling* dipilih oleh peneliti dalam pengambilan sampelnya.

Teknik *purposive sampling* ialah sampel yang ditentukan berdasarkan karakteristik subjek yang diinginkan peneliti. Subjek yang peneliti gunakan ialah subyek yang memiliki karakteristik:

1. Karyawan yang bekerja sambil berkuliah dengan rentang usia antara 18 tahun sampai dengan 26 tahun.
2. Perbedaan mengenai jenis kelamin yaitu laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan. Hal ini disebabkan karena setiap orang mempunyai peluang yang sama untuk berpartisipasi sebagai subyek dalam penelitian.
3. Tempat tinggal karyawan antara tinggal bersama keluarga, menumpang dirumah saudara, kos, maupun mengontrak juga tidak dibedakan.
4. Karyawan yang menjadi responden penelitian merupakan karyawan yang belum menikah.

D. Metode Pengumpulan Data

Siregar (2011) menyatakan bahwa metode dalam pengumpulan data ialah prosedur yang tersistem dan baku supaya data dalam penelitian dapat

diperoleh. Metode skala merupakan metode pengumpul data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Skala ialah seperangkat alat yang akan dijadikan acuan dalam menentukan periode panjang pendeknya suatu alat ukur sehingga mendapatkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010). Berbeda dengan Azwar (2021) dimana memberikan makna mengenai skala yaitu serangkaian pertanyaan yang dibuat untuk mengetahui atribut tertentu hasil dari respon yang diberikan terhadap pertanyaan yang ada.

Penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala dukungan sosial teman sebaya yang telah dibuat oleh peneliti lain. Peneliti tidak membuat skala penelitian sendiri melainkan melakukan modifikasi dan uji coba kembali terhadap skala yang telah dibuat oleh peneliti lain. Peneliti memodifikasi skala yang telah dibuat mengacu pada skala model likert. Dikarenakan skala model likert ini mampu mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu maupun sekelompok individu tentang kejadian dalam konteks sosial (Sugiyono, 2010). Skala model likert ini berisi data sikap, yaitu pernyataan tentang obyek sikap. Menurut Azwar (2021) pernyataan yang berisi tentang hal positif dan mendukung obyek sikap dinamakan pernyataan *favourable*. Sedangkan pernyataan yang berisi tentang hal negatif dan tidak mendukung obyek sikap dinamakan pernyataan *unfavourable*.

Peneliti menampilkan item skala pada penelitian ini yaitu dalam bentuk tertutup. Item-item tertutup memiliki arti bahwa responden dalam memilih atau menjawab pernyataan-pernyataan dalam skala dibatasi dan hanya diperbolehkan memilih dari daftar jawaban yang telah disediakan (Azwar,

2021). Skala yang dimodifikasi oleh peneliti menyediakan 4 pilihan jawaban pada skala yaitu (STS) sangat tidak sesuai, (TS) tidak sesuai, (S) sesuai dan (SS) sangat sesuai. Pilihan jawaban (N) netral dihilangkan oleh peneliti dikarenakan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pilihan jawaban (N) netral mempunyai makna yang tidak tunggal, ambigu dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memberikan jawaban, netra atau merasa ragu.
2. Pilihan jawaban (N) netral dapat menimbulkan kecenderungan untuk menjawab netral terutama bagi mereka yang meragukan jawaban yang akan mereka pilih.
3. Pilihan jawaban (N) netral dapat menghilangkan sebagian besar data dalam penelitian dan mengurangi jumlah informasi yang seharusnya peneliti terima dari responden penelitian.

Responden penelitian harus bersedia menyatakan setuju atau ketidaksetujuan pada isi pernyataan yang ada sebelum menjawab pernyataan dalam skala. Peneliti membagi rentang nilai pada pernyataan *favourable* dimulai dari nilai 1 sampai dengan 4, sedangkan pada pernyataan *unfavourable* dimulai dari nilai 4 sampai dengan 1. Tabel berikut merupakan rincian dari skor pada skala model likert:

Tabel 1.
Skor Skala Likert

Skor <i>Favourable</i>	Jawaban	Skor <i>Unfavourable</i>
4	Sangat Sesuai (SS)	1
3	Sesuai (S)	2
2	Tidak Sesuai (TS)	3

1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4
---	---------------------------	---

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai *blue print* dari skala motivasi berprestasi yang didasarkan atas aspek-aspek motivasi berprestasi dari McClelland (Yahya, 2017) serta *blue print* dari skala dukungan sosial teman sebaya yang didasarkan atas aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (Widowati, 2018).

1. Motivasi Berprestasi

Peneliti akan melakukan modifikasi dan uji coba skala motivasi berprestasi yang telah dibuat oleh Yahya (2017) berdasarkan dari skala yang telah dibuat oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan Yahya (2017) menunjukkan koefisien validitas 0.350-0.816. Hasil ini berada pada ketentuan batas minimum yaitu ≥ 0.30 . Sedangkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, mendapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.926. Hasil ini menunjukkan angka yang mendekati angka 1.00 yang berarti bahwa reliabilitas alat ukur yang dibuat sangat tinggi. Berikut *blue print* dari skala motivasi berprestasi:

Tabel 2.

Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek-Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Bertanggung jawab	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2.	Mempertimbangkan resiko	2,10,18,26	6,14,22,30	8
3.	Mempertimbangkan umpan balik	3,11,19,27	7,15,23,31	8
4.	Kreatif-inovatif	4,12,20,28	8,16,24,32	8
Jumlah item		16	16	32

2. Dukungan Sosial Teman sebaya

Peneliti juga melakukan modifikasi dan uji coba skala dukungan sosial teman sebaya yang telah dibuat oleh Widowati (2018). Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh Widowati (2018) menunjukkan koefisien validitas 0.342-0.817. Hasil ini berada pada ketentuan batas minimum yaitu ≥ 0.30 . Sedangkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, mendapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0.941. Hasil ini menunjukkan angka yang mendekati 1.00 yang berarti bahwa reliabilitas alat ukur yang dibuat sangat tinggi. Berikut *blue print* skala dukungan sosial teman sebaya:

Tabel 3.

Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek-Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dukungan emosional	1,3,4,5	2,6	6
2.	Dukungan penghargaan	7,10,11	8,9,12	6
3.	Dukungan instrumental	13,14,15,17	16,18	6
4.	Dukungan informasi	19,20,22,23	21,24	6
5.	Dukungan jaringan sosial	25,26,28,30	27,29	6
Jumlah		19	11	30

E. Metode Analisis Data

Serangkaian langkah maupun tata cara yang diaplikasikan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah serta menguji hipotesis dalam penelitian dinamakan metode analisis data. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menarik kesimpulan berdasarkan perolehan hasil penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan atas tujuan penelitian ini dimana untuk memberikan gambaran bentuk hubungan antara variabel X (Dukungan Sosial Teman

Sebayu) terhadap variabel Y (Motivasi Berprestasi) serta sebagai peramalan (prediktif) adanya korelasi secara positif variabel X dan Y. Oleh karena itu, teknik analisis data yang akan diaplikasikan pada penelitian yaitu analisis *product moment person* dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*

F. Kredibilitas

Peneliti memastikan apakah skala penelitian yang akan digunakan dalam penelitian mempunyai kevalidan dan kereliabelan, maka diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas skala. Pengujian skala dilakukan kepada karyawan yang bekerja sambil kuliah yang mempunyai karakteristik hampir serupa dengan subjek penelitian. Tujuan dari uji coba skala yaitu untuk memperbaiki skala yang sudah dibuat sehingga kekurangan-kekurangan dalam skala dapat diminimalisir supaya ketika responden menerima skala tersebut sudah menunjukkan skala yang baik dan dapat dipercaya.

Peneliti menggunakan skala yang telah dibuat oleh peneliti terdahulu sehingga sudah mendapatkan hasil koefisien validitas dan reliabilitas. Akan tetapi peneliti memodifikasi alat ukur tersebut sehingga peneliti harus melakukan uji coba kembali terhadap skala-skala yang akan digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukannya modifikasi. Uji coba kembali terhadap skala hasil modifikasi bertujuan untuk memastikan kredibilitas baik validitas dan reliabilitas skala yang dimodifikasi tersebut memenuhi syarat sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Validitas atau dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *validity* memiliki makna seberapa akurat dan tepat suatu alat ukur untuk menjalankan pengukurannya, apabila alat tes dapat menjalankan pengukurannya atau memberikan hasil dari ukurnya sesuai dengan tujuan maka dapat dikatakan alat tes tersebut memiliki validitas yang tinggi (Azwar, 2021). Validitas isi atau *content validity* ialah validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Validitas isi merupakan kompetensi suatu alat ukur untuk melakukan pengukuran terhadap isi atau konsep apa yang hendak diukur. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur dapat mendeteksi isi atau konsep terhadap variabel pengukurannya (Azwar, 2021).

Bukti validitas isi pada alat ukur dapat diketahui dengan cara melakukan teknik korelasi *Person* dimana teknik ini melakukan korelasi skor item terhadap keseluruhan skor item. Apabila menunjukkan positif dan r hasil perhitungan $\geq r$ tabel, maka item tersebut bisa dikatakan valid. Umumnya penelitian psikologi menggunakan taraf signifikansi 0.05. Memuaskan atau tidaknya suatu korelasi item total tidak bergantung pada pengguna skala atau mereka yang mempunyai kepentingan untuk menggunakan hasil pengukuran skala tersebut (Azwar, 2021).

Peneliti menggunakan standar pengukuran berdasarkan pendapat Azwar (2021) dalam menentukan validitas item yaitu apabila koefisien validitas mempunyai nilai yang berkisar dari 0.00 sampai dengan 1.00 maka suatu item dapat dinyatakan valid dan apabila $r_{ix} \geq 0.30$ sebagai batas

minimum korelasi item total telah terpenuhi maka sudah dianggap item tersebut memuaskan. Hasil perhitungan tersebut diperoleh melalui perhitungan dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release versi 20.0

2. Uji Reliabilitas

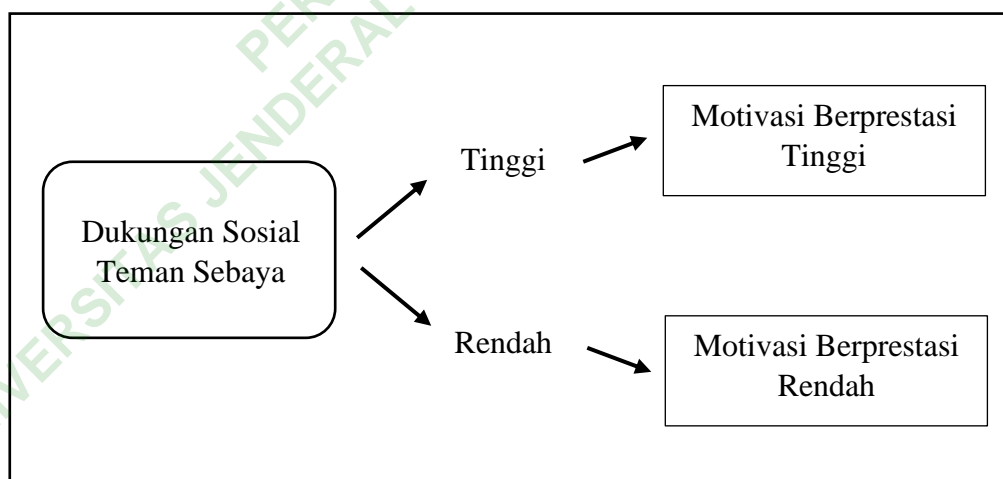
Azwar (2021) menjelaskan mengenai reliabilitas yaitu keyakinan dari suatu hasil pengukuran. Pengukuran yang memberikan hasil ukur yang dapat dipercaya (*reliable*) maka dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk mengetahui apakah alat ukur mempunyai reliabilitas yang tinggi atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat sejauh mana alat ukur mampu menunjukkan pengukurannya dan apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama akan memberikan hasil yang relatif sama.

Azwar (2021) juga menjelaskan bahwa suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas yang mempunyai nilai dari rentang 0 sampai dengan 1.00. Nilai koefisien reliabilitas yang mendekati nilai 1.00 maka akan mempunyai reliabilitas yang tinggi sebaliknya, nilai koefisien reliabilitas yang mendekati nilai 0 maka akan mempunyai reliabilitas yang rendah. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan koefisien reliabilitas dengan cara menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Rumus ini digunakan karena peneliti menyajikan setiap satu skala dilakukan dalam sekali waktu saja kepada responden (*single trial administration*). Pengujian *Alfa Cronbach* didasarkan pada perhitungan koefisien alpha.

Apabila r alpha menunjukkan nilai positif dengan r alpha $>$ r tabel maka data yang didapatkan dinyatakan reliabel.

G. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif non eksperimental yang bersifat korelasional merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan proses analisis terhadap data-data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistik (Azwar, 2021). Tujuan dari penelitian korelasional ialah untuk mengetahui kekuatan serta arah korelasi yang ada antar variabel (Azwar, 2021). Peneliti melakukan pengambilan data untuk penelitian ini yaitu mengambil secara langsung. Berikut merupakan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Dalam mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti menentukan tahap-tahap penelitian. Penelitian ini akan disusun ke

dalam langkah-langkah secara sistematis. Tabel 4 menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam penelitian yang akan ditempuh.

Tabel 4.

Langkah-Langkah dan Uraian Penelitian

No	Langkah-langkah	Uraian
1.	Penentuan Masalah Penelitian	Melakukan pemilihan terhadap topik penelitian yang akan diteliti, yang mana permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu “Dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah”.
2.	Kajian Pustaka	Peneliti melakukan pencarian terhadap sumber-sumber teori dan kepustakaan yang relevan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang hendak diteliti guna dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian.
3.	Penentuan Desain dan Metode	Peneliti memilih desain dan metode penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam melaksanakan penelitian, yang mana menggunakan desain penelitian korelasional dengan metode penelitian kuantitatif non eksperimental pada penelitian.
4.	Pengumpulan Data	Peneliti akan melaksanakan pengumpulan data dengan menggunakan skala yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

No	Langkah-langkah	Uraian
5.	Analisis Data	Peneliti akan melaksanakan analisis dan pengolahan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.
6.	Penarikan Kesimpulan	Peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditempuh dalam melakukan penelitian ini.